

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'a>n sebagai kitab petunjuk, memberikan banyak hal kepada umat manusia. Kitab suci yang diturunkan lebih dari empat belas abad silam ini mengajak manusia menuju kedamaian dan kebahagiaan, melalui ayat-ayatnya al-Qur'a>n membimbing manusia menuju pencerahan hati dan jiwa.¹

Al-Qur'a>n adalah kalam Allah yang mulia, ia diturunkan dengan bahasa yang indah, tidak seorangpun dapat menandingi keindahan bahasanya. Tidak ada yang bisa merubah isi al-Qur'a>n karena ia terjaga sampai hari kiamat nanti. Salah satu cara menjaga atau memelihara al-Qur'a>n adalah dengan menghafalnya.

Tidak ada pemeluk agama manapun yang hafal kitab sucinya seperti pemeluk Agama Islam. Kitab-kitab samawi yang turun sebelum al-Qur'a>n hanya Nabi yang bersangkutan saja yang hafal, umatnya tidak. Lain dengan al-karim Nabi Muhammad SAW dan umatnya bisa menghafal². Al-Qur'a>n sengaja dirancang sedemikian mudah untuk dihafal. Tuhan menghendaki hamba-Nya merespon fasilitas yang telah disediakan. Maka wajar Dia bertanya: *فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ*?, Adakah yang sudi menghafal?

Firman ini adalah wujud konsekuensi Allah Swt menjaga al-Qur'a>n dari segala bentuk kenegatifan yang mungkin menimpa termasuk kepunahan.

¹ Muhammad Al-Shayim, *Ayat-ayat menuju Qalbu* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2006), v.

²Ida Hanif Mahmud dan Hanifudin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer Ayat-Ayat al-Qur'a>n* (Jombang: Winara, 2006), iii.

Dia yang menurunkan al-Qur'a>n dan Dia sendiri yang menjaganya.³ Dan pertanyaan itu, semua dibahasakan dalam bentuk jamak:

إِنَّا, نَحْنُ, نَزَّلْنَا, حَافِظُونَ

Seperti firman Allah dalam surat Al-H}ijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ, حَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'a>n, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁴

Diantara cara yang paling agung dalam menjaga al-Qur'a>n di muka bumi ini adalah dengan menyimpannya di dada kaum mukminin yang tidak mungkin ditembus oleh musuh dan orang-orang yang dengki.⁵ Menghafal al-Qur'a>n merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia terutama di hadapan Allah SWT. Baik keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.⁶

Menurut Ahsin Wijaya Al-H}afiz} ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'a>n, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'a>n. metode-metode itu antara lain ialah: 1) Metode wah}dah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu untuk

³Fatoni Dimiyati, *Ensiklopedi al-Qur'a>n* (Mojokerto: AL MABA, 2009), ix.

⁴Al-Qur'a>n, 15 (Al-H}ijr): 09.

⁵Roghib as-sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'a>n* (Jakarta: Dzikrul Hakim 2009), 21.

⁶Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'a>n* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 31

membentuk pola dalam bayangannya. 2) Metode kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. 3) Metode sama'i ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. 4) Metode gabungan, Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua yakni metode wah}dah dan metode kitabah.⁷

Proses menghafal al-Qur'a>n pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan :

1. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulu>m al-Qura>n, gaya bahasa atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik.
2. Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan banyak

⁷ Ahsin Wijaya, *Bimbingan praktis Menghafal al-Qur'a>n* (Jakarta: AMZAH, 2009),63-65

mengkaji kitab- kitab sebagai pendukung dalam menghafal maka ia pun kemudian berangkat menghafal al-Qur'a>n.⁸

Dari dua cara diatas proses menghafal yang pertama yaitu menghafal terlebih dahulu walaupun belum mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Proses menghafal seperti ini termasuk dalam metode wahdah yang mayoritas digunakan oleh para penghafal al-Qur'a>n. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dilafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya.⁹

Selain metode wahdah pada saat ini sedang populer pelatihan yang menawarkan metode belajar yang dapat melatih keterampilan mengingat dan menyeimbangkan penggunaan belahan otak kanan dan otak kiri. Salah satunya adalah metode Hanifida Brain Based Learning model konstruktivisme “Metode praktis menghafal cepat abad 21” cepat hafal sulit lupa dan menyenangkan, yang dikembangkan oleh pesantren Super camp La Raiba Training Center Bandung Diwek Jombang.

Hanifida adalah gabungan nama antara Hanifudin Mahadun dan Khoirotul Idawati. Nama metode tersebut diberi oleh. Musthofa Bisri Rembang Jateng. Brain Based Learning sama dengan pembelajaran berbasis otak, yang merupakan suatu metode menghafal cepat dengan

⁸ *Ibid*, 19

⁹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, 63

mengfungsikan kedua belahan otak yakni otak kanan dan otak kiri, di mana dalam menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa merupakan aktifitas otak kiri digabungkan dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda tersebut.¹⁰

Belahan otak kiri bagus dalam mengenali peristiwa-peristiwa yang unsur-unsurnya terjadi secara berurutan dan mengontrol urutan-urutan perilaku. Otak kiri juga mempunyai fungsi yang mencakup aktivitas-aktivitas verbal, seperti berbicara, membaca, menulis, dll. Sebaliknya otak kanan mempunyai bakat khusus menafsirkan sesuatu secara simultan (khususnya menafsirkan wajah-wajah).¹¹

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan penggunaan metode wahdah dengan metode Hanifida terhadap kecepatan dalam menghafal al-Qur’a>n (studi kasus) di pondok pesantren Hamalatul Quran Sumberbendo dan pondok pesantren La Raiba Bandung”.

B. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 April sampai dengan tanggal 14 Mei 2015. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an dan santri Pondok Pesantren La Raiba dan yang diteliti adalah tentang metode wahdah dan metode Hanifida. Kedua metode tersebut digunakan dalam menghafal al-Qur’a>n sampai khatam yakni 30 juz.

¹⁰Ida Hanif Mahmud dan Hanifudin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna Metode Praktis menghafal Cepat Abad 21* (Jombang: Kinara, 2008), 02.

¹¹ Daniel H Pink, *Misteri Otak Kanan Manusia*, (Jogjakarta: DIVA Press,2010), 34.

1. Definisi operasional

- a. Perbandingan adalah perbedaan (selisih)¹², perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan dua metode yaitu antara metode wahdah dengan metode Hanifida.
- b. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹³
- c. Metode wahdah adalah metode menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal.¹⁴
- d. Metode Hanifida adalah cara belajar cepat abad 21 yang mengeksplorasi kemampuan otak manusia yang terdiri dari otak reptil, otak mamalia, neokorteks, otak kanan dan otak kiri untuk mempermudah, mempercepat dan membuat senang para pembelajar.
- e. Kecepatan menghafal, hafalan adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dapat diucapkan dengan tidak harus melihat buku.¹⁵ Sedangkan kecepatan adalah cepatnya sesuatu perjalanan dan sebagainya.
- f. Al-Qur'a>n adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul dengan perantaraan malaikat jibril secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁶

¹²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001), 78.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KALAM MULIA, 2011),185.

¹⁴Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, 63.

¹⁵Trisno Yuwono dalam Siti Mutayatul Ma'rifah (*Skripsi Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum*, 2010), 8.

¹⁶ Liliek Channa, *Ulum Al-Qur'a>n dan Pembelajarannya* (Surabaya: Kopertais 1V Press, 2010),7.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Hamalatul Quran Sumberbendo Jogoroto dan pondok pesantren La Raiba Bandung Diwek. Peneliti sengaja mengambil lokasi ini karena telah mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'a>n di kedua pondok tersebut sehingga timbul keinginan untuk meneliti mana yang lebih efektif untuk digunakan dalam memperoleh hafalan.

3. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya¹⁷.

Adapun jenis variabel yang peneliti gunakan yaitu:

a. Variabel Bebas.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode wahdah dan metode Hanifida.

b. Variabel Terikat.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecepatan dalam menghafal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 159.

1. Bagaimana cara menghafal al-Qur'a>n dengan menggunakan metode wah}dah di pondok pesantren Hamalatul Qur'an?
2. Bagaimana cara menghafal al-Qur'a>n dengan menggunakan metode Hanifida di pondok pesantren La Raiba?
3. Adakah perbedaan dan persamaan antara metode wahdah dan metode Hanifida dalam memperoleh hafalan al-Qur'a>n?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana metode Wahdah dalam menghafal al-Qur'a>n di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Sumber Bendo.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'a>n di pondok pesantren Super Camp La Raiba Bandung.
 - c. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara metode wahdah dan metode Hanifida dalam memperoleh hafalan al-Qur'a>n.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Agar santri termotifasi dalam menghafal al-Qur'a>n.
 - b. Agar santri bisa memilih metode mana yang paling tepat untuk dirinya dalam menghafal al-Qur'a>n.
 - c. Agar dalam menghafal al-Qur'a>n santri bisa menjadi penghafal yang

لُفْظًا وَمَعْنًا وَعَمَلًا

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan perolehan hafalan al-Qur'a>n dengan menggunakan metode Wahdah dan metode Hanifida.

Ho : Tidak ada perbedaan perolehan hafalan al-Qur'a>n dengan menggunakan metode Wahdah dan metode Hanifida.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan *empat* penelitian terdahulu; *pertama*, disusun oleh Firdaus Efendi dengan judul “Pengaruh Modalitas Belajar terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'a>n (juz 30) metode Hanifida di Pesantren La Raiba Bandung Diwek (telaah surat al-nah}l ayat 78)” yang mengatakan bahwa ada pengaruh modalitas belajar terhadap kecepatan menghafal. *Kedua*, disusun oleh Khoirul Hanifah dengan judul “Pengaruh metode Hanifida terhadap menghafal Asma’ al-H{usna di MTS Minhajul Abidin Jombang” di mana dalam salah satu kesimpulannya mengatakan bahwa ada pengaruh sebesar 0,63 yakni cukup atau sedang.¹⁸ *Ketiga*, disusun oleh Deddy Heriyanto dengan judul “ Cara Mudah Menghafal Asma’ al-H}usna Melalui Metode Visualisasi dan Cerita di Excellent Course Pare Kediri”, yang mengatakan bahwa siswa mampu menghafal secara urut, acak, dan mengetahui cerita sesuai nama-nama Asma’ al-H}usna tersebut.¹⁹ *Keempat*, disusun oleh Emi Fajriah dengan judul “Implementasi Metode Ayat Per Ayat Dalam Menghafal al-Qur'a>n pada santri di Pondok Pesantren Nurul

¹⁸Khoirul Hanifah , *Pengaruh Metode Hanifida terhadap Menghafal Asmaul Husna di MTS Minhajul Abidin Jombang*, (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2013), 63.

¹⁹ Deddy Haryanto, *Cara Mudah Menghafal Asma’ Al Husna Melalui Metode Visualisasi dan Cerita di Excellent Course Pare Kediri*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Pare Kediri, 2012), 61.

Quran Bendungrejo Jogoroto Jombang yang mengatakan bahwa implementasi metode ayat per ayat di pondok pesantren Nurul Quran berjalan dengan baik.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan metode Hanifida tersebut dengan metode Wahdah. Dan persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode Hanifida.

Dari penelitian terdahulu tersebut bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian terdahulu, yaitu metode Hanifida dibandingkan dengan metode Wahdah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, memuat: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, memuat: konsep metode, al-Qur'a>n, konsep menghafal. metode Wahdah, metode Hanifida.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat:desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran.

²⁰Emi Fajriyah, *Implementasi Metode Ayat Per Ayat Dalam Menghafal al-Qur'a>n pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qura>n Bendungrejo Jogoroto Jombang*, (Skripsi, Universitas Pesntren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, 2012), 66.